

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selama beberapa tahun terakhir Pasar Modal Indonesia telah menunjukkan kinerja yang baik. Bahkan pada 25 Oktober 2017 IHSG telah mencatatkan rekor tertinggi sepanjang sejarah dengan menembus level harga 6000 rupiah. Angka tersebut naik kurang lebih sebesar 12% dibanding dengan harga saham di tahun sebelumnya yang berada pada level harga 5.397 rupiah. Melihat pencapaian tersebut, tentu saja tentu saja membuat kinerja pasar modal sebagai salah satu instrumen investasi di Indonesia tidak bisa dianggap remeh. Apalagi selama dua tahun terakhir (2016 & 2017) IHSG telah mencatatkan pertumbuhan diatas 12% pertahun, lebih tinggi daripada emas yang berkisar diantara 7% pertahun. Prestasi IHSG ini tidak terlepas dari kinerja saham pada sektor pertambangan. Bahkan selama tahun 2017 indeks harga saham pertambangan menciptakan kenaikan sebesar 40%, jauh lebih tinggi dibanding dengan pertumbuhan IHSG.

Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor komoditas alam terbesar di dunia. Keadaan geografis Indonesia yang terletak disekitar garis khatulistiwa menjadikan Indonesia kaya akan sumber daya alam. Pada data yang dilansir oleh

indeks mundi, Indonesia pada tahun 2017 merupakan negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia dengan kapasitas produksi sebesar 38,5 juta ton. Posisi kedua dan ketiga di ikuti oleh Malaysia dan Thailand masing-masing dengan produksi 20,5 juta ton dan 2,7 juta ton. Prestasi tersebut tentu saja tidak lepas dari masih banyaknya lahan perkebunan sawit yang tersebar di pulau Sumatra, Jawa ,dan Kalimantan.

Selain sawit, sektor pertambangan seperti minyak bumi, gas, dan mineral juga memiliki peranan yang besar dalam hasil ekspor komoditas Indonesia. Menurut data yang dilansir oleh Bank Indonesia, sektor minyak dan gas setidaknya menyumbang 8% dari pendapatan ekspor pada tahun 2016. Pada sektor batubara, produksi Indonesia yang mencapai 456 juta ton sekitar 60% - 70% di jual ke negara lain seperti India, China dan Jepang, sedangkan sisanya untuk konsumsi lokal. Dengan potensi alam yang dimiliki Indonesia, sudah tentu komoditas alam menjadi salah satu kunci penunjang perekonomian negara.

Pada bursa efek Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang komoditas. Perusahaan tersebut antara lain bergerak dalam sektor agrikultur dan pertambangan. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang komoditas, harga komoditas dunia memiliki peranan yang penting. Naik atau turunnya harga

komoditas dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menciptakan laba. Selain mempengaruhi kinerja perusahaan, kinerja saham perusahaan pun dapat berpengaruh karena adanya spekulasi di pasar mengenai imbas harga komoditi terhadap perusahaan.

Selama tahun 2015, indeks harga saham pertambangan mengalami tren penurunan yang panjang akibat lemahnya harga komoditas. Perlambatan perekonomian dunia membuat permintaan terhadap barang komoditas di pasar ekspor menjadi turun. Tiongkok dan India yang merupakan salah satu tujuan utama ekspor batu bara Indonesia juga menurunkan permintaannya akibat perlambatan ekonomi. Penurunan tersebut berdampak pada harga saham perusahaan batu bara seperti PTBA. Pada 2 Januari 2015 harga saham PTBA masih berada pada level harga 2.475 rupiah sedangkan pada 22 Desember 2015 harga saham PTBA Merosot sampai pada level harga 922 rupiah.

Pardede *et al.* (2016) menemukan bahwa harga minyak dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia dan Singapura. Disimpulkan dalam penelitiannya bahwa pengaruh tersebut disebabkan karena sebagian besar emiten pada indeks harga saham sektor pertambangan Indonesia dan Singapura adalah perusahaan yang berkaitan langsung dengan komoditas dunia.

Putri (2015) menemukan bahwa harga emas dan minyak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham sektor pertambangan. Namun secara parsial harga emas memiliki hubungan negatif terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia

Selain harga komoditas, kondisi makro ekonomi juga dapat mempengaruhi indeks harga saham perusahaan pertambangan. Samsul (2006) menyatakan bahwa harga saham yang ada di pasar dapat juga dipengaruhi oleh faktor makro yang ada di luar perusahaan. Pengaruh dari faktor makro tersebut dapat berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja perusahaan. Faktor makro tersebut kemudian direspon oleh investor sehingga menyebabkan perubahan harga saham yang ada di pasar. Kondisi makro ekonomi dapat meliputi inflasi, suku bunga, dan kurs. Bagi perusahaan yang bergerak dalam sektor ekspor dan impor seperti komoditas, kurs memiliki peranan yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan dalam perdagangan Internasional, mata uang hard currency seperti dollar seringkali digunakan sebagai alat pembayaran. Sehingga perubahan yang terjadi pada kurs dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kewal (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Namun kurs

ditemukan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Sejalan dengan penelitian sebelumnya Rohmanda,dkk (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa kurs rupiah, inflasi, dan BI rate memiliki hubungan simultan dengan harga saham. Namun ketika diuji secara parsial hanya kurs yang memiliki pengaruh signifikan terhadap semua indeks sektoral di BEI dengan pengaruh hubungan negatif.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh harga komoditas dan makro ekonomi terhadap harga saham umumnya menggunakan data bulanan. Penggunaan data bulanan disebabkan karena data faktor makro ekonomi seperti inflasi dan suku bunga umumnya disajikan secara bulanan. Padahal harga komoditas dan harga saham selalu berubah setiap hari mengikuti perkembangan ekonomi dunia. Sehingga hasil dari penelitian terdahulu menurut peneliti kurang dapat memberikan hasil yang spesifik. Melihat hal tersebut peneliti menjadi tertarik untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai dampak makro ekonomi terhadap hubungan harga komoditas dan *return* saham pertambangan dengan menggunakan data harian. Dari beberapa komponen makro ekonomi, kurs dipilih untuk mewakili makro ekonomi karena data kurs selalu disajikan secara harian. Sehingga penggunaan kurs diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih baik mengenai pengaruh makro ekonomi terhadap hubungan antara

harga komoditas terhadap *return* indeks harga saham pertambangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan harga komoditas minyak berpengaruh terhadap *return* indeks harga saham pertambangan?
2. Apakah pertumbuhan komoditas harga emas berpengaruh terhadap *return* indeks harga saham pertambangan?
3. Apakah pertumbuhan komoditas harga batubara berpengaruh terhadap *return* indeks harga saham pertambangan?
4. Apakah pertumbuhan kurs mempengaruhi hubungan pertumbuhan harga komoditas minyak terhadap *return* indeks harga saham pertambangan?
5. Apakah pertumbuhan kurs mempengaruhi hubungan pertumbuhan harga komoditas emas terhadap *return* indeks harga saham pertambangan?
6. Apakah pertumbuhan kurs mempengaruhi hubungan pertumbuhan harga komoditas batubara terhadap *return* indeks harga saham pertambangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pertumbuhan harga komoditas minyak terhadap *return* indeks harga saham pertambangan.
2. Mengetahui pengaruh pertumbuhan harga komoditas emas terhadap *return* indeks harga saham pertambangan.
3. Mengetahui pengaruh pertumbuhan harga komoditas batu bara dunia terhadap *return* indeks harga saham pertambangan.
4. Mengetahui apakah pertumbuhan kurs mempengaruhi hubungan pertumbuhan harga komoditas minyak terhadap *return* indeks harga saham pertambangan.
5. Mengetahui apakah pertumbuhan kurs mempengaruhi hubungan pertumbuhan harga komoditas emas terhadap *return* indeks harga saham pertambangan.
6. Mengetahui apakah pertumbuhan kurs mempengaruhi pertumbuhan harga komoditas batubara terhadap *return* indeks harga saham pertambangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan antara harga komoditas dan kurs terhadap harga saham, sehingga dapat menjadi rujukan atau pembandingan untuk penelitian yang terkait yang akan dilakukan di masa depan.

2. Manfaat praktis

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bahan acuan yang dapat digunakan oleh peneliti dan investor untuk berinvestasi di pasar modal khususnya pada emiten yang termasuk dalam indeks harga saham pertambangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan gambaran singkat dari kelima bab penelitian. Adapun gambaran singkat dari masing-masing bab penelitian sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, dan sistematika penulisan yang berisi mengenai alur penulisan penelitian.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan sebagai pedoman pembuatan hipotesis penelitian, dan model penelitian.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, 9 sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data penelitian.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian, deskripsi data, analisis data sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai simpulan hasil penelitian dan saran sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

